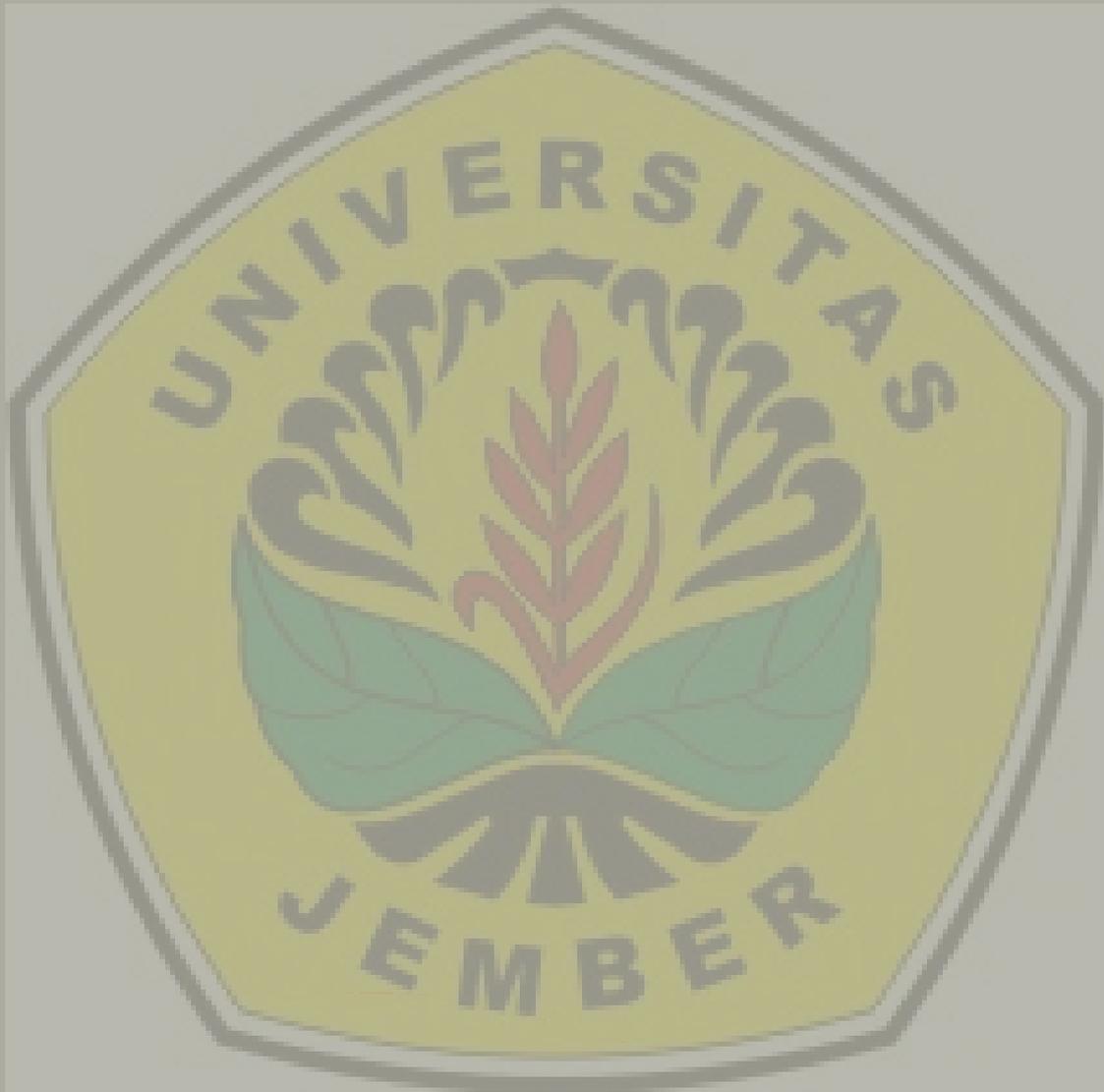
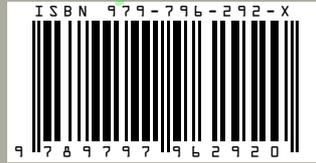


SEMINAR NASIONAL DAN GELAR PRODUK

Festival Produk Inovasi - Hilirisasi Hasil Riset dan Pengabdian
Masyarakat Menuju Indonesia Berkemajuan



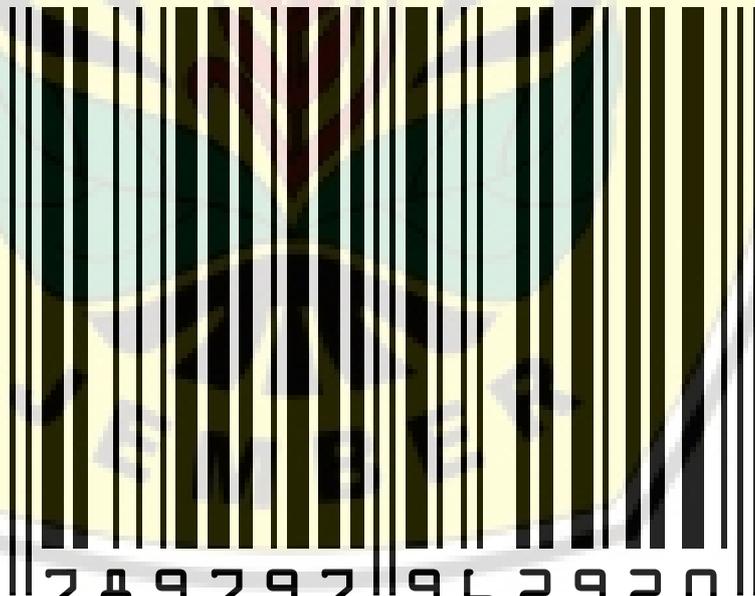
Malang, 17 - 18 Oktober 2017



Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No. 264, Malang 65144
Telp. +62343 464318 Psw. 164-165
Fax. +62341 4604 35, 460782
email: dp2m@umm.ac.id | dppm_umm@yahoo.com
<http://dp2m.umm.ac.id>



ISBN 979-796-292-X



9 789797 962920

PROSIDING
SENASPRO 2017

Seminar Nasional dan Gelar Produk 2017

Festival Produk Inovasi - Hilirisasi Hasil Riset dan Pengabdian
Masyarakat Menuju Indonesia Berkemajuan



<http://senaspro.umm.ac.id>

Online ISBN :

Print ISBN :

Malang, 17-18 Oktober 2017

Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Malang



Diterbitkan :

UMM Press
Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomasno. 246 Malang

Seminar Nasional dan Gelar Produk 2017 (SENASPRO 2017)

Festival Produk Inovasi - Hilirisasi Hasil Riset dan Pengabdian Masyarakat Menuju Indonesia Berkemajuan

Hak cipta

REVIEWER

Ilmu Pertanian dan Pangan	: Prof. Dr. Sujono, M.Kes Dr. Fatimah Nursandi, MP Dr. Syarief Husein, MP
Psikologi dan Ilmu Kependidikan	: Dr. M. Agus Krisno, M.Kes Dr. Nurul Zuriah, M.Pd
Sosial Humanoria	: Dr. Vina Salviana, M.Si Dr. Masduki, M.Si
Keteknikan dan Rekayasa Teknologi	: Zulfatman, M.Eng, PhD Dr. Lailis Syafa'ah, MT Ir. M. Irfan, MT Dr. Suwarsono, MT
Kesehatan dan Lingkungan	: dr. Agustin Dr. Abd. Kadir, M.Si

ISBN : 978-979-796-292-0

Dicetak Oktober 2017

UMM Press

Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas no. 246 Malang

**PANITIA SEMINAR NASIONAL DAN GELAR PRODUK 2 TAHUN 2017
DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Penanggungjawab	: Prof. Dr. Sujono, M.Kes (Direktur DPPM)
Wakil Penanggungjawab	: Dr. Vina Salviana DS., M.Si (Wadir I DPPM)
	Dr. Masduki, M.Si (Wadir II DPPM)
	Djoko Sigit S,SE., M.Acc.,PhD. (Wadir III DPPM)
Ketua	: Ir. Muhammad Irfan, MT
Wakil Ketua	: Dr. Bambang Yudi Ariadi, MM.
Sekretaris	: Dra. Uci Yuliati, MM.
Bendahara	: Dr. Nurul Zuriah, M.Si
	Luluk Asmawati, S.Pd
Koordinator Kesekretariatan	: Moh. Afif Setiawan, ST
Anggota	Agus Eko Minarno, S.Kom., M.Kom.
	Suripto, SE.
Koordinator Gelar Produk	: Drs. Wiyono, MM.
Anggota	Drs. Hendra Kusuma, SE., M.SE.
	Dikky Cahyo H., S.Kom.
Koordinasi Sie. Persidangan dan Terima Tamu	: Dr. Tri Sulistyarningsih, M.Si
Anggota	: Dr. Agus Krisno Budiyanto, M.Kes.
	Dr. Ir. Fatimah Nursandi, M.Si.
Koordinator Sie. Konsumsi	: Dra. Zulaikhah
Anggota	Maya Saraswati Kusuma Dewi, SE.
Koordinator Sie. Pubdok dan Perlengkapan	: Novin Farid Setyo Wibowo, S.Sos, M.Si.
Anggota	Jamroji, S.Sos., M. Comm.
	Apdani, S.Sos.
Koordinator Sie. Transportasi	: Drs. Amir Syarifuddin, MP
Anggota	Abd. Rohim
Pembantu Umum	: Partimer

KATA PENGANTAR

Dengan memanjat puji syukur kehadirat Allah SWT, atas Rahmad dan HidayahNya sehingga Prosiding Seminar Nasional dan Gelar Produk 2017 , dengan tema “Festival Inovasi, Gelar Produk dan Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Masyarakat Menuju Indonesia Berkemajuan ”yang diselenggarakan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada tanggal 17-18 Oktober 2017 dapat terselesaikan.

Buku prosiding, memuat hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh Bapak/Ibu dosen di lingkungan Perguruan Tinggi. Oleh karenanya panitia berharap dengan adanya prosiding ini, para peneliti, para pengabdian bisa saling berbagi ilmu pengetahuan

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor UMM yang telah memfasilitasi semua kegiatan seminar nasional dan gelar produk tahun ini.
2. Bapak Ketua Perhimpunan Indonesia Tionghoa (INTI) Malang Raya dan Pimpinan Universitas Ma-Chung Malang yang telah memberi dukungan sepenuhnya agar kegiatan ini bisa berjalan lancar.
3. Bapak/Ibu segenap panitia seminar nasional dan gelar produk 2017 yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
4. Para peneliti dan para pengabdian yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini

Akhir kata semoga prosiding ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak khususnya para perguruan tinggi dan menjadi referensi bagi upaya pembangunan bangsa dan negara.

Saran dan kritik yang membangun tetap kami harapkan demi kesempurnaan buku prosiding.

Malang, Oktober 2017

Ketua,

Ir. M. Irfan, MT

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada :

1. Dr. Ir. Jumain Appe, M.Si (*Ditjen Penguatan Inovasi- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia*), Bapak. Jhon Hardi., ST., M.SM., CSM (*Konseptor & Pendiri Forum Forum CSR Jawa Timur*), Prof. Dr. Rahayu Hartini, SH.,M.Si.,M.Hum (*Guru Besar Hukum Bisnis UMM*), Dr. Bayu Prawira, Hie (*Executive Direktor Intellectual Bussines Community*), Prof. Philip K. Widjaja(*Dewan Pakar Pengurus Daerah Perhimpunan INTI Jatim*), Hero Wijayadi (*Meme Florist*), Andy Djojo Budiman (*IREAP*), Djoko Kurniawan (*Bisnis Konsultan*) dan Abraham Lembong (*Investor Advisor*)
2. Bapak/Ibu Pemakalah dan peserta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Seminar Nasional dan Gelar Produk 2017
3. Para sponsorship yang telah membantu dana dalam kegiatan Seminar Nasional dan Gelar Produk 2017
4. Semua pihak yang telah memberi dukungan dalam kegiatan Seminar Nasional dan Gelar Produk 2017

DAFTAR ISI

Susunan Panitia.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Ucapan Terima Kasih.....	v

Makalah

1.	Pendampingan Desa Alo – Alo Melalui Kegiatan Rehabilitasi Mangrove dan Penyusunan Peraturan Desa <i>Eddy Hamka, Fajriah, Laode Mansyur</i>	1-6
2.	Analisis Penyakit Tuberculosis-hiv (tb-hiv) di Kabupaten Ponorogo <i>Sri Wahyuni, Metti Verawati</i>	7-15
3.	Keanekaragaman Jenis Burung di Resort Tapos Taman Nasional Gunung Gede Pangrango <i>Ratna Sari Hasibuan, Mulyadi At, Ihsan Abdul Majid</i>	16-25
4.	Pengaruh Peer Health Education Modifikasi Pola Hidup Terhadap Penurunan Resiko Penyakit Jantung Kelompok Masyarakat Beresiko <i>Riza Fikriana, Al Afik</i>	26-36
5.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Tehnik Acuyoga Pada Ibu Primigravida (Factors Influencing the Success of Acuyoga in Primigravida Mother) <i>Nevy Norma Renityas, Levi Tina Sari, Wahyu Wibisono</i>	3-42
6.	Ibm Teh Klaras Sebagai Inovasi Baru Dalam Upaya Pemanfaatan Limbah Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Jaten <i>Anif Nur Artanti, Fea Prihapsara</i>	43-48
7.	Hypnobreastfeeding Untuk Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Yang Bekerja <i>Anita Rahmawati, Bisepta Prayogi</i>	49-54
8.	Profil Protein Daun Moringa Oleifera Mataram dan Madura Dengan Metode Sds-Page <i>Ariana Listuhayu Wahyuni, Farahdita Devi Masyitoh</i>	55-60

9.	Pelatihan Metode Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Simpan Pada Anggota Aisyiah Cabang Malang <i>Diah Hermayanti, Pertiwi Febriana, Febri Endra Setyawan</i>	61-67
10.	Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pengendalian Pengelolaan Sampah Sebagai Alternatif Pendanaan Kampung Mandiri Peduli Kesehatan Reproduksi di Desa Sumbergepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Jawa Timur (Penanggulangan Darurat Kekerasan Seksual Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) <i>Eka Yuni Indah Nurmala, Annisa Fithri, Dian Hanifah</i>	68-75
11.	Hubungan Lama Menderita dan Kejadian Komplikasi Dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 <i>Erni Setiyorini, Ning Arti Wulandari</i>	76-83
12.	Pengelolaan Rumah Tinggal Sehat Terhadap Ragam Cemaran Mikroba Pada Rumah Perkotaan <i>Erni Yohani Mahtuti, Nining Loura Sari</i>	84-93
13.	Aktivitas Cuka Umbi Bit Sebagai Antihiperkolesterolemia, Antihiperqlikemia Dan Antihiperurisemia Terhadap Tikus Putih Gasa Atma Saputra, Valentina Puspa Corniawanti, Ernanin Dyah Wijayanti, Ayu Wahyuningsih, Ike Khustina, Sebastianus Kodu.	94-99
14.	Bioremediasi Limbah Cair Rumah Tangga Dengan Produk Formula Konsorsium Pengurai Limbah <i>Lud Waluyo</i>	99-108
15.	Karakterisasi Sifat Kimia Fisika Tapak Tegakan (<i>Tectona grandis</i> Lin.F) <i>Mochamad Chanan, Suryo Hardiwinoto, Cahyono Agus C., Ris Hadi Purwanto</i>	109-116
16.	Kualitas Air Sumur Bor Di Perumahan Bekas Persawahan Gunung Putri Jawa Barat <i>Nia Yuliani, Nurlela, Novia Angraeni Lestari</i>	117-123
17.	Potensi Situ Tunggilis Sebagai Kawasan Ekowisata Di Kabupaten Bogor <i>Tun Susdiyanti, Ratna Sari Hasibuan, Ayu Puspa Ariany</i>	124-130

18.	Ibm Pengembangan Pengusaha Kecil Kosmetik di Malang <i>Uswatun Chasanah, Dian Ermawati, Ahmad Shobrun Jamil</i>	131-137
19.	Uji Aktivitas Antioksidan Krim Ekstrak Green Tea Dengan Fase Minyak VCO dan Minyak Zaitun Dengan Metode Dpph <i>Uswatun Chasanah</i>	138-142
20.	Metode Otomatis Penemuan Bentuk Parasit Theileria Pada Darah Sapi Menggunakan Active Contour Model <i>Eka Dwi Nurcahya, Andy Triyanto Pujo raharjo.</i>	143-147
21.	Pemberdayaan Masyarakat Produktif Daerah Penyangga Melalui Penguatan Teknologi Dan Ekosistem Di Jember <i>Siti Asmaul Mustaniroh, Agustina Shinta, Jaya Mahar Maligan, Nur Azizah, Dodit Ari Guntoro</i>	148-152
22.	Analisa Keefektifan Penggunaan Bantuan Umkm Pada Masyarakat Pasca Bencana Alam Gunung Kelud Di Desa Pandansari, Kec. Ngantang, Kab. Malang. <i>Retno Ayu Dwi Novitawati, Yuni Eka Fajarwati, Warter Agustim</i>	153-161
23.	Interactive Reminder Amal Yaumiah Application For Self Introspection Based On Android <i>Imamul Arifin, Noer Rhiannah A, Achmad Alfian Hidayat</i>	162-170
24.	Rekayasa Web Proxy Pada Komputer Mikro Untuk Keamanan Anak Dalam Berinternet <i>Adi Fajaryanto Cobantoro, Sudarmani</i>	171-176
25.	Pemanfaatan Aplikasi Berbasis Android Dalam peningkatan mutu hasil pembelajaran (Studi Kasus Pada Mata Kuliah Struktur Beton Bertulang) <i>Agustinus Agus Setiawan</i>	177-183
26.	Pemanfaatan Limbah Spanduk Plastik Sebagai Bahan Tambah Dalam Campuran Beton <i>Agustinus Agus Setiawan</i>	184-189

27.	Analisa Surface Preparation Pada Plat Baja Astm A36 <i>Andik Suprayogi, Prantasi Harmi Tjahjanti</i>	190-199
28.	Analisis K-Gram, Basis Dan Modulo Rabin-Karp Sebagai Penentu Akurasi Persentase Kemiripan Dokumen <i>Andysah Putera Utama Siahaan, Sugianto</i>	200-208
29.	Perancangan Virtualisasi Replikasi Database Pada Arsitektur Cloud Computing <i>Angga Prasetyo</i>	209-212
30.	Analisis Kekuatan Lentur Plafon Komposit Serat Rumput Payung (Cyperus Alternifolius) Dengan Matrik Epoxy <i>Benedictus Sonny Yoedono, D. J. Djoko Herry Santjojo, Bernardus Martino</i>	213-219
31.	Perbaikan Sistem Produksi Untuk Peningkatan Kualitas Dan Kapasitas Produksi Home Industri Paving Dan Batako Di Kabupaten Malang <i>Erwin Rommel, Rini Pebri Utari, Yunan Syaifullah, Ernawan Setyono</i>	220-246
32.	Pembuatan Tameng Perisai Depan Motor Dari Bahan Komposit Dengan Penguat Serat Ijuk <i>Fajar Dwi Afandi, Prantasi Harmi Tjahjanti</i>	227-236
33.	Penerapan Multi Virtual Appliance Server Pada Pengembangan Laboratorium Menggunakan Teknologi Virtualisasi <i>Fauzan Masykur</i>	237-243
34.	Studi Hasil Cor Paduan Aluminium Dengan Bahan Cetakan Yang Berbeda <i>Fitra Hermansyah, Prantasi Harmi Tjahjanti</i>	244-250
35.	Analisa Pemodelan Cetakan Cor Untuk Paduan Aluminium <i>Gatra Anugrah Pratama, Prantasi Harmi Tjahjanti</i>	251-257
36.	Analisis Aerodinamika Sudut Defleksi Spoiler Pesawat Terbang <i>Gunawan Wijiatmoko</i>	258-263

37.	Program Pengabdian Pada Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Peralatan Untuk Pelayan Pusyandu Balita <i>Hana Catur Wahyuni, Sri Mukhodim Faridah Hanum, Ika Ratna Indriastuti</i>	264-270
38.	Pengolahan Barang Bekas Limbah Printer Sebagai Produk Daur Ulang <i>I Komang Astana Widi, Luh Dina Ekasari</i>	271-276
39.	Teknologi Ecommerce Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Produsen Sandal Flanel <i>Indah Sulistiyowati, Edi Widodo</i>	277-283
40.	Pengukuran Kebisingan di Area Kompresor Guna Menentukan Jam Kerja Pegawai Selama Beroperasi <i>Khoerul Anwar, Binandika Arya Wangsa, Furqon Vaicdan</i>	284-289
41.	Ibm Meningkatkan Kompetensi Cyber Awareness Di Kalangan Pelajar Di Smkn 2 Ponorogo <i>M Bhanu Setyawan, Fajaryanto Cobantoro</i>	290-295
42.	Model Desa Mandiri Energi: Demplot Biogas Dan Pupuk Organik <i>Moh . Zali, A.yudi Heryadi, M. Irfan, Henik Sukorini, Dyah Erni W</i>	296-302
43.	Perbaikan Performance Kendali Kecepatan Motor Brushless Dc (BlDc) Dengan Pengendali Logika Fuzzy <i>Mirza Zoni, Hidayat, Hidayattullah</i>	303-312
44.	Rancang Bangun Jig Penyambung Pipa Multidimensi <i>Mulyadi, Iswanto, Dwi Setyo Utomo, Elly Antarisma</i>	313-322
45.	Sistem Pelayanan Nasabah Berbasis Sms Gateway Pada Bank Sampah Malang <i>Nur Hayatin, Evi D. Wahyuni, Heni Hendaryati, Bayu Mavindo</i>	323-328
46.	Pembuatan Mesin Adonan Kue Untuk Wirausaha Disabilitas Fisik <i>Prantasi Harmi Tjahjanti, Wiwik Sumarmi, Rizal Syamharis, Septy Annas Zamroni, Dhani Indra Prakoso</i>	329-332

47.	Pengembangan Unit Usaha Bengkel Gelas Ubaya: Strategi Peningkatan Peralatan Dan Kompetensi SDM <i>Restu Kartiko Widi, Arief Budhyantoro, Emma Savitri</i>	333-339
48.	Pengembangan Game Based Learning Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Mekanisme Role Playing <i>Riska Nurtantyo Sarbini, Ayu Fatmawati</i>	340-347
49.	Rancang Bangun Mesin Briket Skala Rumah tangga <i>Roro Heni Hendaryati, Suwarsono, Budiono, Rudi Purnomo, Kholid Imam S</i>	348-352
50.	Peningkatan Produktifitas Proses Produksi Pengrajin Kusen Dan Pintu Berbasis Mesin Band Saw <i>Silviana, Nova Risdiyanto Ismail</i>	353-359
51.	Perancangan Tempat Pencelup Untuk Proses Pewarnaan Benang Tenun (Studi Kasus: di IKM Tenun Ikat "MEDALI MAS") <i>Sri Rahayuningsih, Sanny Andjar Sari</i>	360-366
52.	Pengaruh Diameter Elemen Bara Api Terhadap Peningkatan Efisiensi Kompor Lpg <i>Fadelan, Sudarno</i>	367-376
53.	Optimalisasi Kinerja Mesin Roll Plate Terhadap Produktifitas Mesin- Mesin Tepat Guna <i>Suriansyah Sabarudi, Agus Suyatno, Mohammad Su'i</i>	377-386
54.	Aplikasi Sistem Informasi Geografi (SIG) Tempat Ibadah dan Cara Aksesnya Berbasis Web Dan Mobile Di Kota Bukittinggi <i>Surya Afnarius, Fitri Yuliani, Fajril Akbar dan Darwison</i>	387-392
55.	Pengujian Model Chimney di Dalam Terowongan Angin Untuk Menentukan Beban Angin Statik Pada Pondasi <i>Syariefatunnisa, Angga Dwi Saputra</i>	393-402
56.	Implementasi Corak Fractal Lukis Sepatu Sebagai Strategi Diferensiasi <i>Teddy Siswanto, Ratna Shofiati, Wawan Kurniawan, Hartini</i>	403-407
57.	Media Belajar Untuk Melatih Fokus Dan Gerak Kaki Berbasis Serious Games <i>Nunuk Wahyuningtyas, Tri Sagirani</i>	408-415

58.	Implementasi Augmented Reality Pada Media Pembelajaran Sistem Rangka Manusia di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo <i>Yovi Litanianda , Mohammad Bhanu Setyawan</i>	416-422
59.	Sistem Monitor Dan Denda Pelanggaran Batas Kecepatan Kendaraan Umum Termonitor Ke Website <i>B. S. Rahayu Purwanti, Britantyo Wicaksonsono, Astri Listiani, Barlin Herdian</i>	423-431
60.	Penerapan Teknologi Pengolahan Limbah Cair Batik di Kota Probolinggo <i>Beauty Suestining Diyah Dewanti, Dhita Morita Ikasari, Claudia Gadizza Perdani</i>	432-436
61.	Desain Kurikulum Program Studi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Malang dengan tools Lective Huluakan <i>Galih Wasis Wicaksono, Hari Windu Asrini, Daroe Iswatiningsih</i>	437-445
62.	Diseminasi Produk Teknologi Ke Masyarakat Teknologi Sistem Informasi Manajemen Desa <i>Fauziyah; Djoko Siswanto Muhartono; Riska Nurtantyo Sarbini</i>	446-451
63.	Keragaan Anatomi Dan Biokimia Beberapa Genotipe Tanaman Jarak Pagar (Jatropha Curcas L.) Pada Cekaman Kekeringan <i>Maftuchah, Imam Zul Fahmi, Agus Zainudin, Ali Ikhwan,</i>	452-459
64.	Ibm Di Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Malang <i>Ahmad Waluya Jati, Sri Wahjuni Latifah, Setusetyawan</i>	460-469
65.	Pengaruh minuman probiotik sirsak gunung (annona montana macf.) Terhadap kadar malondialdehid (mda) dan superoksida dismutase (sod) <i>Ambar Fidyasari, Meiria Istiana Sari dan Dyah Eka Wahyu</i>	470-475
66.	Penambahan Lempuyang Dalam Pakan Ayam Kampung Super Yang Menggunakan Campuran Jamu <i>Wahyu Widodo, Imbang Dwi Rahayu, Adi Sutanto, Apriliana Devi Anggraini</i>	476-480

67.	Analisis Tataniaga Buah Naga Organik Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Banyuwangi <i>Ardito Atmaka Aji, Kurniawan Muhammad Nur</i>	481-491
68.	Aplikasi Pestisida Nabati Buah Bintaro (Cerbera manghas l.) Terhadap Hama Ulat Pada Buah <i>Danang Sudarso Widya Prakoso Joyo Widakdo, Shinta Setiadevi</i>	492-502
69.	Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Lebah Madu Lumbang Dengan Pendekatan Teknologi Dan Penguatan Kelembagaan <i>Emma Savitri, Syamsul Hadi, Agung Prayitno</i>	503-508
70.	Ibm effervescent jahe dan kunyit sebagai inovasi produk lokal berbasis posdaya kota malang <i>Ernanin Dyah Wijayanti, Nur Candra Eka Setiawan, Rizal Pratama Nugroho, Anggraeni In Oktavia</i>	509-515
71.	Kompetensi Kewirausahaan Pelaku Industri Rumah Tangga Pangan Lokal di Kabupaten Bogor <i>Faizal Maad, Linar Humaira, Heri Susanto</i>	516-523
72.	Peningkatan Nilai Tambah Susu Segar Melalui Teknik Pembuatan Yoghurt dan Medianya Di Desa Cicadas Dan Desa Sukamandi Kecamatan Sagalaherang Kabupaten SUBANG <i>Hasni Arief, Eka Wulandari, Anita Fitriani</i>	524-532
73.	Interaksi Glutenin Dan Betalain Ditinjau Dari Aspek Molekuler Adonan Disuplementasi Bit Merah (Beta Vulgaris L) <i>Hendrikus Nendra Prasetya</i>	533-540
74.	Persepsi Konsumen Pada Sempol Wortel Di Kota Malang <i>Herdinastiti, Maria Puri Nurani dan Sri Susilowati</i>	541-546
75.	Karakterisasi Daun Delapan genotype Jarak pagar (jatropha curcas l.) <i>Maftuchah, Agus Zainudin, Erny Ishartati, Wahid Murdani</i>	547-553
76.	Analisis Penawaran Buah Apel di indonesia <i>Muhamad S, Istis B</i>	554-556

77.	Eksplorasi Spesies Ikan Ekonomis Penting Berbasis Teknologi Sero Sistem Kluster dan Pemanfaatannya Untuk Penguatan Perikanan Budidaya Dan Pangan Ikan Berkelanjutan <i>La Ode Abdul Rajab Nadia, Abdullah, Amadhan Takwir, Salwiyah, dan La Ode Baytul Abidin</i>	557-573
78.	Pemberdayaan Peternak Sapi Perah di Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang <i>Lili Zalizar, Sujono dan Dian Indratmi</i>	574-579
79.	Pengaruh Penggunaan Pembenh Tanah Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Jagung, di Kecamatan Junrejo, Kota Batu <i>Lilia Fauziah dan Sri Zunaini Sa'adah</i>	580-585
80.	Pengaruh Penggunaan Pupuk Pelengkap Cair Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Padi, Di Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. <i>Lilia Fauziah, Dyah Prita Saraswati, Ajun Prayitno, Ratih Kusumasari Ndaru dan Rika Asnita</i>	586-591
81.	Sifat Fisik, Kimia dan Organoleptik Cookies dengan Penambahan Tepung Pisang Kepok Putih <i>Mitha Ayu Pratama H, Hendrikus Nendra P.</i>	592-599
82.	Media Dari Kulit Singkong Untuk Pertumbuhan Saccharomyces Cerevisiae dan Aplikasi Pada Roti <i>Mochammad Wachid , Diana Ayu Ningrum</i>	600-607
83.	Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Padi di Daerah “Kantong Perantau” Sumatera Barat <i>Roni Afrizal, Noor Rizkiyah, Iis Ismawati</i>	608-615
84.	Potensi Kelayakan Bahan Pakan Organik Untuk Ayam Kampung di Provinsi Jawa Timur <i>Adi Sutanto, Septi Nur Wulan Mulatmi</i>	616-623
85.	Karakteristik Kimia Tepung Wortel Dan Stick Wortel Hasil Kreasi Pengolahan Berbasis Wortel Oleh Kelompok PKK Desa Tawang Sari <i>Sri Winarsih, Mochammad Wachid, Elfi Anis Saati</i>	624-628
86.	Kajian Vermicomposting Limbah Kulit Ari Biji Kedelei Sebagai Pupuk Organik <i>Sufianto, Sri Mursiani Arifah dan Hartawati</i>	629-636

87.	Pembuatan, Aplikasi Mol, Dan Pestnab Terhadap Serangan Tungau Serta Kutu Tanaman Cabe <i>Sufianto, Sri Mursiani Arifah dan Kholieq Amrullah</i>	637-644
88.	Penerapan Teknologi Pembungkusan Buah dan Produksi Mangga Diluar Musim <i>Syarif Husen, Erny Ishartati dan Sukardi</i>	645-650
89.	Pengaruh Pembungkusan Pada Kandungan Pigmen Kulit Buah Mangga Hibrida Hasil Silangan Arumanis Dengan Liar (cg-48xcg 299/1) <i>Syarif Husen, Choirul Anwar, Rebin, Karsinah</i>	651-655
90.	Model Hubungan Mikroklimat Dengan Produktivitas Tanaman Kentang <i>Aniek Iriany, Atiek Iriany, Wayan Firdaus</i>	656-668
91.	Efisiensi Produksi dan Pendapatan Pada Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok UKM Mina Mandiri Pasuruan <i>Anik Martinah Hariati, Dewa Gede Raka Wiadnya, Eny Dyah Yuniwati, Yayuk Ngesti Rahayu dan Ruslan Fielano</i>	669-672
92.	Penguatan Produksi Busmetik Kelompok Mina Barokah Rayunggumuk Lamongan <i>Ating Yuniarti, Dewa Gede Raka Wiadnya, Wahyu Endra Kusuma, Anik Martinah Hariati</i>	673-676
93.	Penentuan Kualitas Kimia Sate Daging Domba Dengan Jenis Bahan Bakar dan Lama Pembakaran Yang Berbeda <i>Bayu Etti Tri Adiyastiti, Listiari Hendraningsih</i>	677-682
94.	Prospek dan Pengembangan Jambu Gondangmanis Produk Unggulan Kab.Jombang <i>Eny Dyah Yuniwati, Indah Prihartini</i>	683-691
95.	Peningkatan Efisien Produksi Es Puter Pada Klaster UKM di Kota Batu <i>Mas'ud Effendi, Rizky Lr Silalahi</i>	692-696
96.	Kesesuaian Lahan Tanam Kentang di Wilayah Batu <i>Ni Wayan Suryawardhana, Atiek Irianb, Aniek Iriany, Agus Dwi Sulistyono</i>	697-702
97.	Pengolahan Jerami Padi Sebagai Pakan Ternak Sapi Pada Kelompok Tani Sido Urip Desa Srikuncoro <i>Nurhaita, Neli Definiati dan Suliasih</i>	703-709

98.	Pendampingan Pembuatan Aneka Olahan Rumput Laut Sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Masyarakat Kepulauan Sapeken SUMENEP <i>Nurwidodo, Abdulkadir Rahardjanto, Husamah, Mas'odi</i>	710-724
99.	Peningkatan Kapabilitas Produksi Susu Kedelai dengan Alih Mekanis di Kota Batu <i>Riska Septifani dan Khotibul Umam</i>	725-729
100.	Teknologi Pengolahan Telur Asin Herbal dengan Proses Penyangraian <i>Efi Rokana, Nunuk Helilusiatiningsih, Riska Nurtantyo Sarbini</i>	730-739
101.	Karakteristik dan Kualitas Silase Tebon Jagung (<i>Zea Mays</i>) Menggunakan Berbagai Tingkat Penambahan Fermentor Yang Mengandung Bakteri <i>Lignochloritik</i> <i>Imbang Dwi Rahayu, Lili Zalizar, Aris Widiyanto dan Muhammad Ivan Yulianto</i>	740-747
102.	Bantuan Kredit Tanpa Bunga Sebagai Upaya Pengembangan Wirausaha Perempuan Berbasis Etika Bisnis di Kota Malang <i>Gumoyo Mumpuni Ningsih</i>	748-755
103.	Memotret Kemampuan Intelektual Siswa SD di Pedusunan <i>Erita Yuliasesti Diahsari</i>	756-762
104.	Ibm Guru Mapel dalam Membuat Media Pembelajaran Sebagai Share Resource Berbasis Web Secara Kolaboratif <i>Erly Wahyuni, dan Shobbah Sabilil M</i>	763-768
105.	Hubungan Antara Kecemasan dan Gaya Mengajar Dosen Dengan Hasil Belajar Matakuliah Matematika Ekonomi Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UMM Angkatan 2016 <i>Fika Fitriasari</i>	769-778
106.	Pendampingan Pendidikan Seks Usia Dini Kepada Orang Tua (Wanita Penerima Progam Keluarga Harapan) <i>Istiqomah, Zakarija Achmat, Diana Savitri Hidayati</i>	779-786
107.	Pengaruh Derajat Keefektivan Proses Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Terhadap Prestasi Belajar dengan Variabel Mediasi Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa <i>Natalina Premastuti Brataningrum, Laurentius Saptono</i>	787-797

108.	Pendampingan Penyusunan Proposal Mahasiswa Dalam Skim Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK) Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2014 – 2015 <i>Titiek Ambarwati</i>	798-805
109.	Studi Pola Penyesuaian Diri Mahasiswa Luar Jawa di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang <i>Zuni Mitasari, Yuswa Istikomayanti</i>	806-8013
110.	Efektifitas Pembelajaran Pendekatan Design For Change dalam Pengembangan Kreativitas Entrepreneurial Leadership Anak Usia Dini <i>Siti Fadryana Fitroh, Dewi Mayangsari</i>	814-822
111.	Pembelajaran di Sekolah Yang Mendorong Pengembangan Karakter Peserta Didik <i>Handoko Santoso</i>	823-828
112.	Peluang Pemuatan Energi Matahari Ke Kurikulum Sekolah Menengah Pertama <i>Yus Mochamad Cholily, Ahsanul Inam</i>	829-832
113.	Pengembangan Kampung Santren Gadingkasri <i>Arfida Boedirachminarni, Dewi Nurjannah</i>	833-838
114.	Gerakan Sosial Yayasan Borneo Orangutan Survival Foundation (Bos) Berbasis Komunitas Dalam Penyelamatan Orangutan di Kalimantan Tengah (Studi Kasus Pada Mata Kuliah Struktur Beton Bertulang) <i>Arum Silvana, Masduki, Tri Sulistyaningsih</i>	839-844
115.	Model Strategi Perbankan Syariah Menghadapi Persaingan Perbankan Di Era Masyarakat Ekonomi Asean <i>Cakti Indra Gunawan, Ahmad Mukoffi, Adrian Junaidar Handayanto</i>	845-854
116.	Teks Permainan Anak Ucang-Ucang Angge: Analisis Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, dan Fungsi <i>David Setiadi, Asep Firdaus</i>	855-864
117.	Trend Pariwisata Halal Korea Selatan <i>Demeiati Nur Kusumaningrum, Aulia Mawaddah Fairuz , Erima Puspita Putri, Erdina Putri Amalia</i>	865-875
118.	Dilema Pedagang Kopi Arabika dan Upaya Mengatasinya: Studi Kasus Perkebunan Kopi Rakyat Simalungun <i>Rokhani, Titik Sumarti, Didin S Damanhuri, Ekawati Sri Wahyuni</i>	876-883

119.	Understanding The Determinants Of Open Government And Open Data Success In Indonesia <i>Djoko Sigit Sayogo, Sri Budi Cantika Yuli</i>	884-893
120.	Kebijakan Penanggulangan Anak Jalanan di Kota Malang <i>Dwi Susilowati</i>	894-899
121.	Pengaruh Sumber-Sumber Stres Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Anggota Polres Binjai Sumut <i>Emi Wakhyuni, Nurafrina Siregar, Lidya Ningsih</i>	900-911
122.	Perlindungan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Kabupaten Sidoarjo Pasca Berlakunya Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2004 <i>Emy Rosna Wati</i>	912-918
123.	Pengembangan Potensi Desa Wisata melalui Analisa SWOT di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro <i>Erna Andajani, Fitri Novika Widjaja, Andriani Eko Prihatiningrum</i>	919-926
124.	Model Comprehensive Integration Mahasiswa Thailand di UMM Menghadapi Asean Community <i>Gonda Yumitro</i>	927-932
125.	IBM Produksi Kue Tradisional di PKK Kelurahan TlogoMas Malang <i>Gumoyo Mumpuni Ningsih, dan Harun Rasyid</i>	933-941
126.	Rasionalitas RUSIA dan NATO dalam Perencanaan Kerjasama Pertahanan Rudal Tahun 2010 <i>Hafid Adim Pradana</i>	942-954
127.	Pendampingan Usaha Kelompok Lansia Mandiri <i>Dwi Susilowati, Ida Nuraini</i>	955-962
128.	Determinasi Faktor Keakuratan Return Saham Capital Assets Pricing Model (Capm) dengan Aribtrage Pricing Theory (APT) Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia <i>Irawan dan Anwar Sanusi</i>	963-974
129.	Pengaruh Komitmen Manajemen Terhadap Kualitas Layanan dan Kepuasan Pelanggan di Rumah Sakit Umum Daerah (Studi Kasus di RSUD Dr. Soetomo) <i>Lulu Setiawati, Josephine Kurniawati Tjahjono</i>	975-987

130.	Perbandingan Efisiensi Bank Skala Besar Dan Kecil <i>Muhammad Faisal Abdullah, Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto</i>	988-993
131.	Tipologi Daya Saing Kabupaten/Kota di Jawa Timur <i>Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto</i>	994-999
132.	Faktor Manajemen Biaya dan Manajemen Pemasaran Terhadap Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada UKM Industri Rumahan di Kota Binjai <i>Mulkanuddi, Irawan, Miftah</i>	1000-1010
133.	Pemahaman Mahasiswa Tentang Asean Community: Studi pada pengurus HIMAHl di Kota Malang <i>Najamuddin Khairur Rijal</i>	1011-1018
134.	Pengaruh Pengawasan, Lingkungan Kerja Dan Komitmen Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan <i>Nashrudin Setiawan dan Husni Muharram Ritonga</i>	1019-1024
135.	Strategi Pemasaran Jamu Tradisional Kelompok Wanita di Desa Sei Rotan dusun X Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara <i>Nurafrina Siregar, Emi Wakhyuni</i>	1025-1039
136.	Mendalami Pola Kemitraan Pemerintah Kota Probolinggo Dengan CSR Perusahaan dalam Rangka Mewujudkan Kota Probolinggo Ramah Lingkungan <i>Qurrotul Aini, Wahyudi, Masduki</i>	1040-1046
137.	Studi Implementatif Nilai Amanah dalam Pengelolaan Zakat di Kota Malang: Sebuah Ikhtiar Menuju Pengelolaan Zakat Berkemajuan <i>Rahmad Hakim</i>	1047-1054
138.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rantai Pasokan UMKM Berbasis Apel di Malang <i>Sri Wahjuni Latifah</i>	1055-1064
139.	Makna dan Gaya Bahasa Register Bahasa Tentara di POMDAN III Siliwangi <i>Toni Heryadi</i>	1065-1075
140.	Penyelesaian Sengketa Tanah Waris Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Madura <i>Uswatun Hasanah, Mohammad Amir Hamzah, Mufarrijul Ikhwan</i>	1076-1082

141.	Relasi Kerjasama Elit Kapitalis dengan Elit Lokal Tambang Emas (Studi Kasus) Timika Papua <i>Yonas Yanampa, Tri Sulistyaningsih, Asep Nurjman</i>	1083-1095
142.	IbW Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro Perbaikan Budidaya Tanaman Salak <i>Choirul Anam, Noviaty Kresna Darmasetyawan, Eko Nugroho</i>	1096-1108
143.	Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. <i>Erna Retno Rahadjeng</i>	1109-1118
144.	Kerjasama Pemerintah Daerah dalam Menjaga Daerah Aliran Sungai Brantas Bersama Masyarakat Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu <i>Hodaifah, Tri Sulistyaningsih, Masduki</i>	1119-1124
145.	Makna Solidaritas Sosial dalam Tradisi ‘Sedekah Desa’ (Studi Pada Masyarakat Desa Ngogri Megaluh Jombang) <i>Luluk Dwi Kumalasari</i>	1125-1139
146.	Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Kopyah di Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang <i>Masiyah Kholmi, Diding Suhardi, Ratna Utami</i>	1140-1145
147.	Pengaruh Pengembangan Wisata Bromo Terhadap Kinerja Perekonomian Masyarakat Tumpang <i>Sunyoto, Ambar Sutjahjanti, Yosta Yoserizal</i>	1146-1151
148.	IbPE Usaha Meubel Karduluk Sumenep Madura Jawa Timur <i>Umar Sholahuddin, M. Hari Wahyudi, Achmad Hariri</i>	1152-1158
149.	Analisa Peranan Wanita UMKM dalam Peningkatan Perekonomian di Kec. Ngantang, Kab. Malang <i>Rr. Nugraheni Suci Sayekti, Nila Kartika Sari, Warter Agustim, Arin Anisyah</i>	1159-1163
150.	Diversifikasi Olahan Pangan Rumput Laut Untuk Meningkatkan Penghasilan Keluarga Di Kecamatan Mangarabombang, Takalar <i>Firdaus W. Suhaeb, Ernawati Syahrudin Kaseng</i>	1164-1170

DILEMA PEDAGANG KOPI ARABIKA DAN UPAYA MENGATASINYA: Studi Kasus Perkebunan Kopi Rakyat Simalungun

Rokhani¹⁾, Titik Sumarti²⁾, Didin S Damanhuri³⁾, Ekawati Sri Wahyuni⁴⁾

- 1) Mahasiswa Pascasarjana (S3), Program Studi Sosiologi Pedesaan, IPB. Dosen di PS Agribisnis/Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jember
- 2) Ketua Komisi Pembimbing, Pengajar di Departemen Sains, Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, FEMA, IPB
- 3) Anggota Komisi Pembimbing, Pengajar di Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB
- 4) Anggota Komisi Pembimbing, Pengajar di Departemen Sains, Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, FEMA, IPB

Alamat Korespondensi: Kampus Bumi Tegalboto, Jalan Kalimantan No 37 Jember
E-mail: rokhaniananto@gmail.com

Abstrak

Solidaritas ekonomi pedagang menunjukkan bahwa tindakan ekonomi pedagang tidak hanya dilandasi oleh kepentingan ekonomi semata namun juga dilandasi moral. Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis munculnya dilema pedagang dan upaya untuk mengatasinya dalam pengembangan ekonomi lokal (2) menggambarkan tindakan pedagang yang dilandasi oleh ekonomi moral. Paradigma penelitian ini adalah konstruktivis dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, pengamatan dan studi riwayat hidup 8 orang pedagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilema pedagang muncul karena dalam diri pedagang hadir secara bersama-sama tindakan rasional formal dan tindakan rasional moral (rasionalitas substantif). Untuk mengatasi dilema tersebut pedagang melakukan beberapa tindakan antara lain (1) memperkuat modal sosial baik dalam dimensi vertikal maupun horisontal, terutama kepercayaan (trust) diantara sesama anggota kelompok petani maupun pedagang di tingkat lebih tinggi, (2) bergabung dengan kelompok religius (wirid dan persatuan), (3) mengakumulasi status kehormatan dengan tindakan yang mencerminkan kesalehan sosial dan (4) melakukan perdagangan kecil dengan ciri "ada uang ada barang". Tindakan moral ekonomi pedagang mewujudkan dalam bentuk kesalehan sosial.

Kata kunci: dilema pedagang, modal sosial, ekonomi lokal dan rasional formal.

1. PENDAHULUAN

Apabila ada pandangan yang menganggap bahwa pedagang bak lintah yang menghisap demi keuntungan dalam setiap transaksinya, dalam perspektif ini pedagang dipandang memiliki ekonomi moral artinya ada motif sosial dalam tindakannya. Oleh karena motif sosial tersebut, pedagang menghadapi dilema ditengah geliat komersialisasi atau perdagangan kopi arabika. Kopi menjadi komoditas perdagangan yang memegang peranan penting baik sebagai sumber devisa nomor tiga setelah kayu dan karet (Spillane 1990). Selain memiliki fungsi ekonomi, kopi juga mempunyai fungsi sosial dan memberi kesempatan kerja (Najiyati dan Danarti 2001). Herman (2003) menyatakan bahwa kopi merupakan salah satu komoditas perdagangan strategis dan memegang peranan penting bagi perekonomian nasional hingga akhir tahun 1990-an.

Pasar dan segala tuntutananya berusaha dipenuhi oleh petani kopi, agar komoditinya dapat diterima pasar ekspor dengan melakukan tindakan kolektif. Pedagang dalam konteks penelitian ini dimaknai sebagai penghubung antara petani dan pasar, dan mempertimbangkan sisi moral dalam tindakannya (Evers 1994). Berbicara tentang ekonomi moral pedagang, berarti secara epistemologis peneliti menggunakan pendekatan substantif, dengan tokoh seperti Malinowski, Polanyi, Sahlins, Clifford Geertz, Chayanov, Etzioni, Scott, Evers hingga Damsar. Tindakan ekonomi menurut Weber

adalah tindakan sosial, selalu melibatkan makna dan memperhatikan kekuasaan (Damsar 1997). Weber memandang sosiologi ekonomi lebih fokus pada tindakan sosial ekonomi dimana tindakan lebih diarahkan pada kepentingan ekonomi yang berorientasi pada *utility* serta menempatkan aktor lain dalam perhitungannya. Artinya Weber mengkombinasikan kepentingan serta menempatkan perilaku sosial dalam perhitungannya (Swedberg, 2005).

Tindakan kolektif dimaknai sebagai tindakan sukarela yang diambil oleh kelompok untuk mengejar mencapai tujuan bersama dalam kelembagaan kelompok tani. Teori tindakan kolektif muncul dari ketidakpuasan dan kegagalan program pembangunan pedesaan tahun 1960-1970-an. Asumsi paradigma pembangunan adalah masyarakat dilibatkan secara sengaja dalam kegiatan kolektif, dengan tetap memberi ruang pada pemerintah (Meinzen-Dick dan Di Gregorio 2004). Teori tindakan kolektif dimulai dengan karya Olson (1965; 2002), Hayami dan Kikuchi (1987), Meinzen-Dick dan Di Gregorio (2004) hingga Ostrom E dan TK Ahn (2009). Menurut Oslon (1965; 2002), dalam perspektif ekonomi setiap organisasi pasti menghadapi masalah terkait dengan *free rider*. Olson memberikan dua prasyarat untuk efektivitas organisasi yaitu pemberian insentif kepada anggota dan ukuran kelompok atau organisasi harus kecil. Tindakan kolektif diperlukan untuk menciptakan, memelihara dan mengubah pranata (Hayami dan Kikuchi (1987: 44). Namun sebagaimana dinyatakan Oslon (1965), kesulitan dalam mengorganisasikan tindakan kolektif di tingkat desa adalah adanya *free rider* (pembonceng) sehingga muncul dilema kolektivitas. Dalam tindakan kolektif, anggota dapat bertindak sendiri, tetapi lebih umum mereka bertindak melalui kelompok (Meinzen-Dick dan Di Gregorio, 2004). Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana munculnya dilema kolektivitas pedagang dan upaya untuk mengatasinya dalam pengembangan ekonomi lokal serta menggambarkan wujud tindakan pedagang yang dilandasi ekonomi moral..

2. METODE

Penelitian dilaksanakan di Nagori Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. *Pertama*, lokasi penelitian memenuhi kaidah yang sah untuk mengungkap pengembangan ekonomi lokal yang khas berbasis tindakan kolektif. *Kedua*, ekonomi lokal telah terintegrasi dalam pasar ekspor kopi (ditandai dengan keberadaan eksportir). *Ketiga*, lokasi penelitian menjadi sentra pengembangan kopi arabika oleh pemerintah daerah (cq.Dinas Perkebunan Kabupaten Simalungun) yang diarahkan pada produk *specialty* dengan harga premium; *Keempat*, pedagang sudah melakukan pengolahan kopi sesuai dengan tuntutan eksportir; *Kelima*, terdapat kelembagaan kelompok tani, Gapoktan maupun HMKSS (Himpunan Masyarakat Kopi Arabika Sumatera Simalungun). Penelitian dilaksanakan Bulan Mei 2015 dan Juli 2016.

Paradigma penelitian adalah konstruktivis. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus dan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, pengamatan dan studi riwayat hidup. Subyek penelitian dalam pendekatan kualitatif ditentukan secara sengaja dengan teknik bola salju (*snow ball*), dan data jenuh pada pedagang yang ke-8. Delapan karakteristik pedagang tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik 8 Pedagang Kopi Arabika di Nagori Sait Buttu Saribu

Pedagang 1 (IYA)	:	Pedagang besar /toke (tipe A), berusia 54 tahun, lulus SD. Pengalaman sebelumnya sebagai pedagang kayu manis dan cabe sejak tahun 1988 (28 tahun). Berdagang kopi arabika sejak tahun 2000 (16 tahun lalu).
Pedagang 2 (TIO)	:	Pedagang nagori bermodal kuat, berusia 60 tahun. Lulus SMA. Pengalaman sebagai pedagang toko sarana produksi pertanian sejak tahun 1992 (24 tahun). Berdagang kopi arabika sejak tahun 2010 (6 tahun lalu)
Pedagang 3 (LIM)	:	Pedagang nagori bermodal kuat, berusia 46 tahun. Lulus SMA. Pengalaman sebelumnya sebagai pedagang hasil bumi sejak tahun 1998 (18 tahun). Berdagang kopi arabika bersamaan dengan menjadi pedagang hasil bumi yakni sejak 1998 (18 tahun lalu).
Pedagang 4 (SAB)	:	Pedagang antar pasar nagori (<i>family enterprise</i>), berusia 49 tahun. Lulus SMP. Pengalaman sebagai pedagang diwarisi dari kakak kandungnya, sejak tahun 2004 (12 tahun). Sebelum berdagang kopi arabika belum pernah memiliki pengalaman dagang, karena sebelumnya sebagai petani

Pedagang 5 (LUD)	:	Pedagang antar pasar nagori (<i>family enterprise</i>), berusia 44 tahun. Lulus Perguruan Tinggi. Menjadi pedagang kopi arabika sejak tahun 2013 (3 tahun lalu). Pengalaman sebelumnya sebagai aktivis.
Pedagang 6 (ALI)	:	Agen layang pedagang bernama Iya sejak tahun 2008 (8 tahun lalu), berusia 42 tahun. Lulus SMP. Belum pernah memiliki pengalaman berdagang karena pekerjaan sebelumnya adalah nelayan.
Pedagang 7 (LEG)	:	Agen layang pedagang bernama Sab, berusia 41 tahun. Pengalaman sebagai agen layang sejak tahun 2004 (12 tahun) bersamaan dengan Sab mulai berdagang kopi. Lulus SD. Selain menjadi agen layang, Leg sejak tahun 2007 (12 tahun lalu) juga membuka toko sembako/kelontong
Pedagang 8 (MAN)	:	Agen layang pedagang bernama Tio sejak tahun 2010 (6 tahun lalu), berusia 42 tahun. Lulus SMP. Belum pernah memiliki pengalaman berdagang karena pekerjaan sebelumnya adalah bertani dan menjadi tukang ojeg

Untuk memperdalam analisis dilakukan wawancara mendalam dengan beberapa petani kopi (seperti WAN) yang menjual kopi arabika hasil panennya melalui beberapa pedagang sebagaimana dideskripsikan pada Tabel 1. Wawancara mendalam dengan mantan pedagang kopi arabika dilakukan peneliti untuk memperdalam analisis tentang tindakan moral ekonomi pedagang kopi (seperti PUR) dan pedagang tingkat kecamatan (seperti HER).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Sekilas Gambaran Lokasi Penelitian dan Kelompok Tani Kopi Arabika

Nagori yang menjadi lokasi penelitian ini merupakan kawasan dataran tinggi, relatif terbuka dengan etnis yang beragam. Sait Buttu Saribu terdiri dari tiga kata yaitu *sait* berarti tubuh/badan/kampung; *buttu* (= *dolok*) berarti tanjakan dan *saribu* berarti beragam (etnis, agama, asal muasal). Jadi *sait buttu saribu* berarti kampung di tanjakan yang didiami oleh beragam etnis, agama maupun asal muasalnya. Etnis pembuka lahan adalah Batak bermarga Damanik, Saragih, Purba dan Sinaga yang kini telah berakulturasi dengan etnis lain melalui proses kawin mawin. Etnis Jawa adalah salah satu etnis pendatang yang kini hidup berdampingan dengan etnis Batak, dan membeli lahan (ladang kopi) dari etnis Batak secara bertahap. Sekalipun beragam etnis namun semangat kolektivitas lokal relatif kuat.

Semangat kolektivitas lokal ini tumbuh bersama dengan kelembagaan lokal yang ada di Nagori Sait Buttu Saribu seperti: wirid, persatuan, sarekat, marsidapari, maupun Pujakesuma (Putra Jawa Kelahiran Sumatera). Semangat kolektivitas yang telah terbangun semakin kuat setelah petani kopi tergabung dalam kelompok tani. Berbeda dengan kelompok tani padi sawah yang terbentuk dengan ikatan domisili maupun hamparan, kelompok tani kopi arabika terbentuk karena ikatan rantai pasokan (*supply chain*) dimana ketua kelompok tani sekaligus sebagai pedagang. Solidaritas ekonomi pedagang ini turut berperan dalam pengembangan ekonomi lokal.

Pengembangan ekonomi lokal¹ di Nagori Sait Buttu Saribu dipengaruhi oleh ekonomi kopi arabika karena nagori ini menjadi salah satu sentra pengembangan kopi arabika di Simalungun. Sebagian besar rumahtangga di Nagori Sait Buttu Saribu bekerja sebagai petani kopi arabika (Tabel 2). Seluruh roda ekonomi masyarakat “bergerak” pada saat panen raya dengan frekuensi 2 kali setahun. Bahkan dari hasil panen kopi petani dapat membayar hutang (*sigararutang*) karena jenis kopi ini dikenal berumur pendek dan dapat dijual dengan harga yang relatif tinggi dibandingkan dengan jenis kopi robusta.

Tabel 2 Jumlah dan Persentase Rumahtangga di Nagori Sait Buttu Saribu Berdasarkan Mata Pencapaian Tahun 2016

No	Jenis Mata Pencapaian	Jumlah rumahtangga	Persentase (%)
1	Petani	537	39,75

¹ Ekonomi lokal dalam penelitian ini merujuk pada ekonomi yang “*local genuine*” yang mampu bertahan di era globalisasi. Pengembangan ekonomi lokal dilakukan untuk mencapai kemakmuran rakyat. Untuk mencapai kemakmuran rakyat sejak awal negara harus hadir untuk mengawal (membuat *blue print*) dengan jaminan sosial, proteksi sosial dan pemberdayaan sosial ekonomi (Damanhuri, 2010).

2	Karyawan swasta	259	19,17
3	Pedagang/wiraswasta	242	17,91
4	Karyawan BUMN	236	17,47
5	PNS	75	5,55
6	TNI/POLRI	2	0,15
Total		1351	100,00

Sumber: Data Dasar Profil Nagori Sait Buttu Saribu Tahun 2016

3.2. Munculnya Dilema Kolektivitas dan Upaya Mengatasinya

Dilema yang dialami oleh pedagang yang sekaligus menjadi petani muncul karena pedagang kopi yang sekaligus petani melakukan tindakannya tidak berlandaskan kepentingan ekonomi saja namun juga bermotif sosial. Tindakan pedagang dapat dijelaskan dengan teori tindakan kolektif. Menurut teori tindakan kolektif potensi konflik muncul manakala kepentingan individu dalam kelompok lebih dominan daripada kepentingan kelompok. Masalah akan muncul ketika individu mementingkan kepentingannya sendiri, yang diikuti oleh sejumlah individu dalam kelompok tersebut untuk mendapatkan keuntungan dan insentif jangka pendek, sehingga muncul dilema kolektivitas. Agar individu bertahan dalam kelompok menurut teori tindakan kolektif generasi pertama harus ada pemberian insentif. Salah satu bentuk insentif pada setiap individu yang tergabung dalam kelompok tani adalah jaminan pasar hingga bantuan dari pemerintah melalui kelompok. Namun penyelesaian masalah ini dikritik oleh teori tindakan kolektif generasi kedua, karena tidak seluruh individu yang tergabung dalam kelompok tani hanya memperhitungkan untung rugi semata. Ada tindakan-tindakan sosial yang didasari oleh moral yang membuat individu tetap bertahan dalam kelompok. Faktanya banyak tindakan kolektif yang sudah tertanam (*embedded*)² dalam jaringan yang sudah ada dalam kelompok yang sedang berlangsung diantara individu. Teori tindakan kolektif generasi kedua mengakui adanya individu yang bertindak bukan atas rasional formal semata, karena tindakannya dilandasi oleh motivasi sosial. Hasil penelitian ini memperkuat teori tindakan kolektif generasi kedua, yang memberi ruang pada motif sosial, modal sosial dan nilai-nilai lokal. Temuan di lapang menunjukkan bahwa masalah dilema kolektivitas dapat “dijinakkan” dengan memperkuat kepercayaan (*trust*) diantara individu yang tergabung dalam kelompok tani maupun antar aktor dalam setiap rantai pasokan (*supply chain*).

Kepercayaan diantara individu yang tergabung dalam kelompok tani ini diwujudkan dalam kerjasama yang terjalin antara petani kopi dengan agen/pedagang sekaligus ketua kelompok tani dalam kegiatan pengolahan kopi, seperti digambarkan oleh WAN berikut ini:

“Saat ke kebun untuk memanen kopi, saya tidak perlu gelisah saat menjemur kopi yang sudah saya olah, karena SAB akan membantu mengangkat kopi yang saya jemur, bahkan menimbang sekalipun tidak perlu saya tungguin. Saya percaya dengan hasil timbangan yang dilakukan oleh SAB, karena ketetanggaan yang sudah terjalin sejak lama” (WAN, 43 tahun, petani kopi).

Ungkapan petani kopi arabika WAN menunjukkan bahwa hubungan yang terjalin dengan ketua kelompok tani sekaligus pedagang berdasar kepercayaan, jaringan ketetanggaan dan kelembagaan kelompok tani. Kepercayaan menjadi syarat untuk bekerjasama (Ostrom 2009). Hasil penelitian ini memperkuat tesis bahwa bentuk-bentuk modal sosial seperti kepercayaan, jaringan hingga lembaga dapat mengatasi masalah dilema kolektivitas yang dihadapi individu dalam kelompok tani.

Penelitian ini memberi gambaran solidaritas di tingkat mikro sedangkan gambaran solidaritas ekonomi di tataran makro dapat ditelusuri dari pemikiran Benjamin Jr dalam artikel berjudul ‘*State of the art of Social Solidarity Economy in Asia*’. Dalam SSE bekerja norma-norma sosial, dan etika yang mempengaruhi perilaku aktor dalam transaksi dan dalam transaksi ekonomi dipandu oleh nilai-nilai sosiologis maupun hubungan politik (DeLong 2013, Benjamin 2013). Studi mikro ini memperkuat tesis Benjamin Jr (2013) bahwa dalam dimensi makro dimana sistem ekonomi yang berciri Asia yang berkait dengan budaya Asia (dilandasi moral dan basis solidaritas) sangat kental ciri tindakan kolektifnya.

² Konsep keterlekatan (*embedded*) ini dibahas dalam literatur Granovetter (1985; 2005).

Di tingkat mikro, dilema pedagang muncul antara memenuhi kewajiban moral baik kepada teman, kerabat, tetangga untuk menikmati bersama keuntungan yang diperoleh atau mengakumulasi kapital. Di tingkat nagori kewajiban moral tersebut tercermin dalam penentuan harga kopi yang wajar, sekalipun di “atas nagori” pedagang harus menghadapi pasar yang terbuka dan fluktuasi harga baik di tingkat nasional maupun pasar dunia.

Menghadapi dilema tersebut, menurut Evers (1994) dan Damsar (1997) pedagang melakukan 5 (lima) hal, antara lain: (1) imigrasi pedagang minoritas, (2) pembentukan kelompok-kelompok etnis atau religius, (3) akumulasi status kehormatan (modal budaya), (4) munculnya perdagangan kecil dengan ciri “ada uang ada barang”, dan (5) Depersonalisasi (ketidakterlekatan) hubungan-hubungan ekonomi. Temuan dalam penelitian ini masalah dilema kolektivitas yang dihadapi pedagang dapat diatasi dengan berbagai cara antara lain (1) memperkuat modal sosial baik dalam dimensi vertikal maupun horisontal, terutama kepercayaan (*trust*) diantara sesama anggota kelompok tani maupun pedagang di tingkat lebih tinggi, (2) bergabung dengan kelompok religious (wirid dan persatuan), (3) mengakumulasi status kehormatan dengan tindakan yang mencerminkan kesalehan sosial dan (4) melakukan perdagangan kecil dengan ciri “ada uang ada barang”.

3.3. Moral Ekonomi Pedagang Mewujud Dalam Kesalehan Sosial

Moral ekonomi pedagang dalam setiap tindakan di pasar ditunjukkan dengan kesalehan sosial pedagang. Kesalehan sosial pedagang sebagai cerminan tindakan sosial pedagang ditunjukkan oleh SAB yang memiliki 5 orang agen layang, salah satunya adalah adik kandungnya berinisial EGI. Apabila dengan 4 orang agen layang lainnya margin pembelian kopi arabika Rp 300 per kg, maka dalam bertransaksi dengan LEG, SAB membeli kopi dengan margin Rp 500 hingga Rp 600 per kg sebagaimana diungkapkan SAB:

“Hanya dengan cara membeli kopi arabika dengan harga lebih tinggi daripada agen layang lain, saya bisa membantu adik kandung saya. Biasanya agen layang lain mendapat keuntungan dari kopi yang saya beli Rp 300 per kg, adik saya bisa mendapatkan keuntungan antara Rp 500 hingga Rp 600 per kg” (SAB, 50 tahun, agen/pedagang pengumpul, Ketua Kelompok Tani).

Tindakan sosial pedagang kopi SAB merupakan cerminan moral ekonomi pedagang. Di luar komunitasnya pedagang tetap menjalankan prinsip-prinsip ekonomi dengan segala bentuk persaingan untuk bertahan, namun di dalam komunitasnya tetap memegang moral ekonomi untuk tetap membantu para agen layang yang masih memiliki ikatan kekerabatan dengannya.

Moral ekonomi pedagang juga ditunjukkan dengan kerelaan untuk menanggung kerugian. Sejak 2 (dua) tahun terakhir ini petani kopi arabika di Kecamatan Pamatang Sidamanik Kecamatan Simalungun menjual kopi arabika gelondong basah (*cherry*) kepada pedagang. Pedagang mengolahnya hingga menjadi kopi gabah (berkulit tanduk) dengan sistem olah basah, lalu menjualnya kepada pedagang besar, dan pedagang besar menjualnya ke eksportir (indocafco).

Pada awalnya SAB enggan membeli kopi dalam bentuk *cherry* (gelondong basah), namun petani sangat membutuhkan pembeli terlebih saat panen raya (hasil kopi melimpah) dan tidak cukup waktu untuk mengolahnya (giling, cuci, jemur). Kini kurang lebih 80% petani sudah menjual kopinya dalam bentuk *cherry*. Pada awal pengolahan kopi *cherry* menjadi kopi gabah, SAB menderita kerugian, karena membeli kopi petani dengan harga yang sama, baik kopi yang dipetik merah, kuning maupun hijau. SAB tidak mungkin menolak kopi arabika yang dijual tetangga kepadanya sekalipun kualitasnya berbeda-beda. Dari 1,6 ton kopi *cherry* yang diolah, SAB menderita kerugian sebesar Rp 960.000 karena beberapa sebab, yaitu: kopi dari petani banyak yang kopong (mengapung) karena terserang hama, tingkat kematangannya beragam (merah, kuning, hijau). Bahkan dalam enam kali pembelian kopi gelondong basah (*cherry*) kerugian yang diderita SAB mencapai Rp 4.500.000. Tindakan SAB yang membeli kopi dengan harga yang sama sekalipun dengan kualitas berbeda dilakukan agar tidak ada kecemburuan diantara petani kopi yang tak lain adalah tetangganya.

“Saya tidak mungkin menolak kopi cherry yang dibawa petani ke rumah saya, sekalipun tingkat kematangan kopinya berbeda-beda. Soalnya kalau saya beli dengan harga berbeda takut menimbulkan kecemburuan diantara mereka. Kopi cherry itu saya beli dengan harga wajar sesuai dengan harga yang berlaku di pasar. Alhasil pada awal-awal pengolahan saya selalu merugi hingga 4,5 juta dalam kurun waktu tiga minggu” (SAB, 50 tahun, agen/pedagang kopi arabika, Ketua Kelompok Tani).

Tindakan SAB yang rela menderita kerugian pada saat awal-awal proses pengolahan kopi cherry merupakan cerminan ekonomi moral. Cerminan ekonomi moral dalam tindakannya juga ditunjukkan oleh LIM:

“Saya kan orang sini, lahir di sini, tidak tega rasanya kalau saya membeli kopi dari petani dengan harga terlalu rendah. Prinsip saya jangan sampai ada penilaian warga Tuuuuh...lihat Si LIM, gara-gara membeli kopi dari petani sangat murah, dia menjadi kaya sendiri di kampung ini” (LIM, agen/pedagang kopi arabika, Ketua Kelompok Tani Jaya Makmur).

Keuntungan yang diambil dalam berdagang harus wajar dengan harga beli dari petani yang wajar pula. Karena mengambil keuntungan yang terlalu besar di dalam komunitas petani kopi dapat mengakibatkan ketidakberlanjutan usaha karena dianggap terlalu rakus, sebagaimana dikemukakan oleh PUR:

“Setelah saya terjun menjadi agen kopi arabika, dua toke di Huta Manik Saribu gulung tinar. Karena toke membeli kopi arabika petani terlalu rendah lalu menjual kembali ke pasar Dolok dengan harga empat ribu rupiah per kilogram lebih tinggi dibandingkan dengan harga beli di tingkat petani kopi. Saya tidak mau mengambil untung terlalu besar, kasian dengan petani, soalnya saya sendiri juga petani kopi” (PUR, mantan Pedagang Kopi Arabika Tingkat Nagori, Ketua Kelompok Tani Karya Putra).

Tiga pernyataan pedagang di atas menunjukkan solidaritas ekonomi pedagang yang mau berbagi keuntungan dengan tetangga, kerabat, menanggung resiko kerugian hingga mencari keuntungan secara wajar. Nilai ini sinergi sinergi dengan nilai budaya Jepang. LIM yang dilahirkan dari keluarga guru mengaji meyakini bahwa berdagang untuk mendapatkan keuntungan secara berlebihan menurutnya tidak baik dan dapat dikecam oleh komunitasnya. Artinya keuntungan bisnis disahkan dalam kerangka religiusitas. Pernyataan PUR dilandasi oleh nilai-nilai bagaimana memperoleh laba secara adil, karena dalam keyakinannya mengambil laba yang tidak adil sama halnya dengan kejahatan. Nilai yang diyakini adalah mengambil laba secara jujur akan membawa orang pada kekayaan, sebaliknya mengambil laba dengan cara tidak adil akan membawa orang pada kehancuran. Nilai-nilai moral yang dimiliki oleh pedagang kopi ini diperoleh dari berbagai lembaga lokal seperti wirid, persatuan maupun sarekat.

Kesalahan sosial pedagang sebagai wujud solidaritas ekonomi pedagang juga ditunjukkan perilakunya sebagai donatur pada yayasan Ar-Ridho (berdiri tahun 2002) yang mengurus anak yatim, kaum dhuafa dan mu'alaf. Salah satu pedagang yakni SAB (50 tahun) menunjukkan kepeduliannya pada 40 orang anak yatim di Huta Sait Buttu dengan pemberian paket berupa uang dan sarung senilai Rp 40.000 per paket secara rutin setiap tahun serta menjadi donator tetap pada Yayasan Ar-Ridho. Bentuk kesalahan sosial SAB lainnya adalah pemberian paket kepada 5 (lima) orang petani tetangganya yakni WAG, MIS, MIN, SUK dan WIN yang meminjamkan halamannya untuk menjemur kopi yang telah melalui proses giling dan cuci. Paket diberikan dalam bentuk natura (1,5 kg gula pasir, ½ kg teh, dan 1 kaleng susu) dengan frekuensi 2 kali setahun (saat panen) sebagai bentuk ucapan terimakasih.

Pengolahan kopi cherry menjadi strategi pedagang untuk berbagi keuntungan dengan petani. Keputusan ekonomi pedagang dalam melakukan tindakannya dianalisis dengan konsep ekonomi moral dari Evers (1994). Ciri-ciri ekonomi moral pedagang kopi arabika di Pamatang Sidamanik mirip dengan ekonomi moral pedagang masa Meiji di Jepang. Bekerja sebagai pedagang sebagai sebuah tuntutan hidup dalam menghadapi ekonomi pasar ekspor yang tidak mungkin ditolak

dan telah merasuk hingga ke relung kehidupan petani kopi. Cerminan ekonomi moral ditunjukkan pada saat transaksi di dalam komunitasnya (dalam nagori), sedangkan kepentingan ekonomi ditunjukkan pada saat transaksi di “atas nagori” atau supra nagori sebagaimana ditunjukkan oleh HER:

“Pada awalnya saya membeli kopi arabika gelondong basah dari petani lalu mengolahnya menjadi kopi gabah, tapi selalu merugi. Karena petani maunya kopinya dibeli dengan harga tinggi, tapi setelah diolah hasilnya tak sebanding, karena kopi cherry-nya banyak yang kosong. Sejak saat itu saya tidak pernah membeli kopi cherry dari petani, saya hanya membeli kopi yang sudah diolah menjadi kopi gabah dari petani yang menjualnya ke pasar nagori dengan prinsip yaaa... ada uang ada barang. Jadi saya tidak pernah menolak sekalipun petani menjual sekilo maupun dua kilo kopi gabah” (HER, 51 tahun, pedagang kopi arabika tingkat kecamatan).

HER yang merupakan pedagang kopi arabika tingkat kecamatan pun mengalami dilema. Persoalan dilema ini muncul dalam diri pedagang karena pedagang dihadapkan pada pilihan antara kewajiban moral untuk berbagi keuntungan dengan para tetangga dan kerabatnya di satu sisi dan tindakan untuk mengakumulasi modal dan barang di sisi lain. Dengan dilema tersebut, pedagang tingkat kecamatan (HER) hanya melakukan pembelian dan penjualan kopi arabika dalam bentuk olahan (kopi gabah) di pasar nagori memiliki hari pasar 2 (dua) kali dalam seminggu, yaitu hari Rabu dan Minggu. Di pasar nagori, HER menerapkan prinsip perdagangan kecil dengan ciri “ada uang ada barang”, artinya bentuk transaksi di pasar nagori sebagai bentuk persaingan dengan ciri bayar tunai. Uang hasil penjualan kopi arabika dengan volume yang relatif kecil dipergunakan rumah tangga petani kopi untuk belanja keperluan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Dilema pedagang muncul karena pasar mengharap individu saling berkompetisi, sementara struktur yang dipersiapkan oleh pemerintah adalah petani kopi harus menjalankan usahanya secara berkelompok. Apabila di pasar aktor secara individu harus bersaing dengan kekuatan kapital yang dimilikinya, di sisi lain petani kopi harus kuat secara kolektivitas untuk menghadapi pasar global (ekspor kopi). Akibatnya dalam diri pedagang hadir secara bersama-sama tindakan rasional formal dan tindakan rasional moral (rasionalitas substantif) sehingga muncul dilema kolektivitas.

Penelitian ini memperkuat tesis Kalberg, S (1980) yang menyatakan bahwa tindakan aktor tidak dapat berlandaskan rasional formal maupun rasional moral saja, namun berada diantara keduanya. Untuk mengatasi dilema tersebut pedagang melakukan beberapa tindakan antara lain (1) memperkuat modal sosial baik dalam dimensi vertikal maupun horisontal, terutama kepercayaan (*trust*) diantara sesama anggota kelompok tani maupun pedagang di tingkat lebih tinggi, (2) bergabung dengan kelompok religious (wirid dan persatuan), (3) mengakumulasi status kehormatan dengan melakukan tindakan yang mencerminkan kesalehan sosial dan (4) melakukan perdagangan kecil dengan ciri “ada uang ada barang”. Moral ekonomi pedagang mewujud dalam tindakan-tindakan sebagai cerminan kesalehan sosial. Pengembangan ekonomi lokal menghadapi dilema kolektivitas dan orientasi ekonomi kapital pedagang sehingga belum mampu mensejahterakan petani kopi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Benjamin, R.Q Jr. 2013. State of the art of social solidarity economy in Asia. Presented at the 5th RIPESS International Meeting of Social Solidarity Economy. University of the Philippines, Diliman, Quezon City. October 15, 2013.
- [2] Damanhuri, D.S. 2010. *Ekonomi Politik dan Pembangunan. Teori, Kritik dan Solusi bagi Indonesia dan Negara Sedang Berkembang*. Bogor (ID): PT Penerbit IPB Press.

- [3] Damsar. 1997. Sosiologi Ekonomi. Jakarta (ID): PT. Raja Grafindo Persada.
- [4] DeLong, L.M. 2013. Capitalist Globalization: Consequences, Resistance, and Alternatives. New York (NY): Monthly Review Press.
- [5] Evers. H.D dan Schrader H. 1994. The Moral Economy of Trade: Ethnicity and Developing Market. London (ENG): Routledge.
- [6] Geertz, C. 1977. Penjaja dan Raja. Perubahan Sosial dan Modernisasi Ekonomi di Dua Kota Indonesia. Jakarta (ID): Gramedia.
- [7] _____. 1983. Culture and Social Change: The Indonesian Case. *Man*, Vol. 19. pp. 511-532.
- [8] Granovetter, M. 1985. Economic Action and Social Structure: The Problem of Embeddedness. *J Americ Sociol.* 91(3):481-510.
- [9] Granovetter, M. 2005. The Impact of Social Structure on Economic Outcomes. *J Econom Perspect.* 19(1):33-50.
- [10] Hayami, Y dan Kikuchi, M. 1987. *Dilema Ekonomi Desa. Suatu Pendekatan Ekonomi Terhadap Perubahan Kelembagaan di Asia*. Jakarta (ID): Yayasan Obor Indonesia
- [11] Terjemahan dari: *Asian Village Economy at the Crossroads. An Economic Approach to Institutional Change*.
- [12] Herman. 2003. Membangkitkan Kembali Peran Komoditas Kopi Bagi Perekonomian Indonesia. [Internet]. [diunduh 2015 Jan 8]. Tersedia pada: <http://www.perkopiandunia.htm>.
- [13] Kalberg, S. 1980. Max Weber's Types of Rationality : Cornerstones for the Analysis of Rationalization Processes in History. *J Americ Sociol.* 85 (5):1145-1179.
- [14] Lenggono, P.S. 2011. Ponggawa dan Patronase Pertambakan di Delta Mahakam: Teori Pembentukan Ekonomi Lokal. [disertasi]. Bogor (ID): Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- [15] Meinzen-Dick, R dan Di Gregorio, M. 2004. Collective Action and Property Rights for Sustainable Development. Vision for Food, Agriculture and the Environment. Focus 11, Brief 1. Washington DC (USA): IFPRI.
- [16] Najjati, S. dan Danarti. 2001. *Kopi Budidaya Dan Penanganan Lepas Panen*. Jakarta (ID): Penebar Swadaya
- [17] Olson, M. 1965. *The Logic of Collective Action*. Cambridge Mass (ENG): Harvard University Press.
- [18] Olson, M. 2002. *The Logic of Collective Action. Public Goods and the Theory of Groups*. Massachusetts (ENG): Harvard University Press.
- [19] Ostrom, E dan Ahn TK. 2009. The meaning of social capital and its link to collective action. *Handbook of Social Capital. The Troika of Sociology, Political Science and Economics*. Gert Tinggaard Svendsen and Gunnar Lind Haase Svendsen, editor. United Kingdom (UK): Edward Elgar.
- [20] Scott, J.C. 1994. *Ekonomi Moral Petani*. Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara. Jakarta (ID): LP3ES
- [21] Sevilla, C.G. 2007. *Research Methods*. Quezon City: Rex Printing Company
- [22] Spillane, J.J. 1990. *Komoditi Kopi. Peranannya Dalam Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta (ID): Penerbit Kanisius.
- [23] Swedberg, R. 2005. *Market in Society Dalam The Handbook of Economic Sociology*. Second Edition. Smelser Neil J and Richard Swedberg, editor. Princeton University.